

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang mutlak dibutuhkan untuk memasuki dunia pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, bahkan sekolah tinggi. Siswa tidak mungkin dapat mengikuti pembelajaran di sekolah secara efektif tanpa terlebih dahulu mampu atau memiliki keterampilan membaca. Selain di sekolah, keterampilan membaca juga sangat penting bahkan menjadi kata kunci bagi siswa untuk bisa belajar mandiri. Karena itulah, keterampilan dasar yang pertama yang harus dikuasai anak pada saat masuk sekolah dasar adalah keterampilan membaca.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh kecakapan membaca. Berbagai penelitian melaporkan bahwa ketidakcakapan dalam membaca menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. Hal ini disebabkan oleh karena setiap mata pelajaran di sekolah memprasyaratkan anak untuk mempelajari dan memahami materi setiap mata pelajaran tersebut. Pemahaman terhadap materi pelajaran hanya dapat dicapai jika anak memiliki kemampuan dan keaktifan membaca yang baik.

Lebih dari itu, membaca dapat membuka cakrawala berpikir individu untuk memahami dunia yang lebih luas. Dengan membaca, seseorang dapat membuka dunia baru dan memiliki kesempatan memperoleh ilmu pengetahuan

dan menikmati literasi serta melakukan segala sesuatu yang merupakan kebutuhan di dalam kehidupan modern. Hal tersebut dapat dilihat misalnya dengan membaca surat kabar, seseorang akan mendapatkan banyak informasi, baik situasi dalam negeri maupun luar negeri dalam berbagai bidang politik, ekonomi, olahraga, sastra, iklan, lowongan pekerjaan dan sebagainya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan di era globalisasi sekarang ini. Tanpa membaca, seseorang akan ketinggalan banyak hal.

Membaca adalah proses menerjemahkan simbol-simbol tulisan untuk dilafalkan ke dalam bahasa lisan sehingga terbentuk sebuah makna tertentu. Pengertian ini tentu saja bukanlah definisi yang memadai atau dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang paling dasar dari membaca, karena secara prinsip membaca bukan sekedar mengucapkan apa yang tertulis. Membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks yang melibatkan proses berpikir dan menerima. Dengan membaca seseorang akan menerima, memperoleh suatu informasi dari suatu bacaan. Dapat juga dikatakan bahwa membaca melibatkan dua proses yang saling terkait yaitu pengenalan kata (*word recognition*) dan pengertian (*Comprehension*). Pengenalan kata meliputi pengenalan symbol-symbol bahasa, sedangkan pengertian (*comprehension*) adalah suatu proses mengartikan konteks kata serta kalimat.

Farida Rahim mengemukakan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan

tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif¹.

Dari apa yang dikemukakan oleh Farida Rahim di atas dapat dipahami bahwa kegiatan membaca memiliki cakupan yang sangat luas yang melibatkan aktivitas fisik dan juga mental. Merujuk pada pandangan Farida, seseorang yang sedang membaca sesungguhnya melibatkan banyak aktivitas baik visual, berpikir, psikolinguistik, maupun metakognitif. Aktivitas yang paling dasar dari kegiatan membaca tentu saja dimulai dari proses visual. Untuk sampai pada tahap berpikir, dan tahapan-tahapan selanjutnya tentu saja harus melalui tahap visual terlebih dahulu, yaitu proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Tidak mungkin pembaca sampai pada tahap berpikir atau berinteraksi dengan bahan bacaan tanpa terlebih dahulu melalui proses visual yaitu menerjemahkan simbol-simbol berupa rangkaian huruf-huruf dan kata-kata yang terulis dalam bacaan. Dari sini dapat dipahami bahwa keterampilan dasar yang pertama yang harus dimiliki untuk bisa membaca adalah mengenal simbol-simbol tertulis tersebut yaitu huruf-huruf. Karena itu pula, dalam mengajarkan keterampilan membaca pada siswa harus dimulai dengan terlebih dahulu memperkenalkan simbol-simbol tulisan berupa huruf-huruf.

Di sekolah dasar, keterampilan membaca diajarkan secara intensif pada kelas-kelas awal, khususnya kelas I. Di kelas inilah anak pertama kali menempa

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

pendidikan dasar sebagai bekal untuk dapat mengikuti pembelajaran pada kelas-kelas selanjutnya, termasuk dalam hal ini bekal kemampuan membaca awal.

Demikian pula halnya dengan SD Negeri 59 Tongkoseng Kabupaten Bombana. Hasil observasi awal peneliti di kelas I SD Negeri 59 Tongkoseng menunjukkan bahwa kecakapan membaca anak masih rendah dan baru sampai pada tahap pengenalan huruf. Beberapa anak belum mengenal perbedaan huruf, anak belum bisa merangkai huruf menjadi kata dan belum bisa membaca kata sederhana. Dalam tinjauan peneliti, akar masalah yang sesungguhnya adalah terletak pada metode mengajar guru yang terlalu monoton dan seringkali mengabaikan karakteristik belajar anak yang cenderung pada kegiatan bermain. Salah satu problem yang penulis amati bahwa guru-guru di sekolah tersebut terjebak pada metode mengajar konvensional dan kurang kreatif. Dalam mengajarkan kecakapan membaca, guru-guru di sekolah tersebut mengajarkan anak mengenal huruf melalui media gambar yang menampilkan huruf abjad secara serentak. Akibatnya konsentrasi anak mudah terpecah, sehingga huruf yang diperkenalkan guru tidak diperhatikan, bahkan murid justru sibuk melihat gambar huruf lain. Hasil pengamatan penulis di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di SD Negeri 59 Tongkoseng masih mengandung sejumlah masalah.

Untuk meningkatkan ketrampilan membaca siswa sekolah dasar, guru perlu memperhatikan perihal pemilihan bahan ajar membaca, teknik pengajaran membaca, dan problem umum yang dihadapi siswa dalam membaca, baik yang

berkenaan dengan hubungan bunyi-huruf, hingga rangkaian kata sederhana. Hal yang tak kalah pentingnya adalah media yang digunakan dalam pembelajaran harus menarik agar minat belajar siswa tumbuh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melihat perlunya metode pembelajaran alternatif untuk membuat anak menyenangi kegiatan pembelajaran dan kecakapan membaca anak dapat dimaksimalkan. Salah satu alternatif metode atau teknik pengajaran yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah melalui permainan kartu huruf.

Permainan kartu huruf merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak tanpa membuat anak tertekan. Siswa dilibatkan untuk memberikan tanggapan dan keputusan. Langkah ini akan membiasakan anak untuk lebih mudah mengekspresikan gagasan dan idenya serta memperkuat daya imajinasi anak. Langkah ini bermanfaat ketika anak-anak belajar membaca dan menulis yaitu kemampuan untuk menuangkan gagasan. Kartu huruf dapat menjadi sarana untuk mengakrabkan anak dengan huruf. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengemukakan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Permainan Kartu Huruf di Kelas I SD Negeri 59 Tongkoseng Kabupaten Bombana”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi sejumlah masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 59 Tongkoseng masih tergolong rendah
2. Rendahnya kreativitas guru dalam mengajar sehingga siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: apakah kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan melalui permainan kartu huruf di Kelas I SD Negeri 59 Tongkoseng Kabupaten Bombana?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa melalui permainan kartu huruf di Kelas I SD Negeri 59 Tongkoseng Kabupaten Bombana.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kita tentang metode pembelajaran yang perlu diterapkan dalam pembelajaran kemampuan membaca pada anak usia sekolah dasar khususnya untuk kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru di SD, penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran tentang perlunya pemilihan strategi dan metode mengajar yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Bagi siswa SD, penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi, semangat dan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat melakukan pengkajian secara lebih komprehensif dan mendalam

F. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kekeliruan dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis menyajikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menerjemahkan simbol-simbol tulisan berupa huruf-huruf untuk dilafalkan ke dalam bahasa lisan hingga terbentuk sebuah makna tertentu.

2. Permainan kartu huruf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang sengaja dikondisikan untuk dapat membelajarkan anak membaca dalam suasana yang menyenangkan tanpa tekanan ataupun paksaan dengan menggunakan media kartu huruf.

